

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI HIMPUNAN DI MTs AN-NUR SUSUPU

Jufri Ade

²Dosen Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Kie Raha Ternate

E-mail: jufriade9@gmail.com

Info Artikel

Kirim: 26 April 2022

Terima: 27 Mei 2022

Terbit Online 1 Juni 2022

Kata-kata kunci:

Meningkatkan hasil Belajar, Model Pembelajaran problem Solving, Himpunan

ABSTRAK

Saat ini pelaksanaan pembelajaran di MTs An-nur Susupu khususnya pada mata pelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran langsung. Pada pembelajaran ini, peran guru sangat dominan dan cenderung guru hanya sebagai pentransfer pengetahuan dan informasi kepada siswanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran seperti ini, membuat siswa merasa jenuh dan bosan sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Hasil ini mengakibatkan dalam diri siswa tidak terjadi perubahan sehingga berdampak hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs An-nur Susupu. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar, penulis menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* pada pokok bahasan Himpunan. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII Mts An-nur Susupu. Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan II siklus terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Teknik pengumpulan data digunakan observasi, tes awal, tes siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Peningkatan hasil belajar siswa pada materi himpunan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* berkualifikasi amat baik 68,75%, kualifikasi baik 25%, kualifikasi cukup 6,25%, kualifikasi kurang 0%, dan kualifikasi sangat kurang juga 0% atau tidak ada. 2). Peningkatan hasil belajar siswa pada materi himpunan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan rumus N-gain diperoleh nilai rata-rata *pretest* dan nilai *posttest* 84,68 peningkatan sebesar 17,81 yang menunjukkan bahwa peningkatan berada pada interperensi tinggi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan mendasar bagi setiap individu untuk memajukan kehidupan suatu bangsa.(Faelasofi et al., 2015). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dan bakat dirinya dalam hal kekuatan mental, penguasaan diri, kepribadian, dan watak, yang dibutuhkan masyarakat dan negara. (Putri et al., 2019). Pendidikan adalah seperangkat pengalaman belajar yang berlangsung di semua setting dan sepanjang hidup. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas yang sangat penting dan mendesak. (Amir, Irmawati & Habsyi, Rusdy, 2021).

Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran penting bagi siswa untuk meneliti dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan matematika.(Pinahayu, 2017). Penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, karena jika model pembelajaran yang benar tidak digunakan maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. (Abdul Gafur & Umar, 2020). Model pembelajaran problem solving dipilih karena merupakan cara yang paling mudah dilakukan oleh siswa disaat menerapkan rumus matematika dalam materi Induksi matematika pada mata pelajaran matematika. (I Komang Sukendra, 2021). Sementara itu, proses pembelajaran yang dicapai dalam kegiatan kelas cukup baik, hal ini terlihat pada proses pembelajaran di kelas dimana guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang biasa.(Amiruddin, 2022).

Matematika memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena hampir semua aktivitas manusia berkaitan dengan matematika, oleh karena itu matematika dianjurkan diajarkan kepada semua siswa dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dalam rangka mempersiapkan masa depan mereka berpikir logis, analitis, sistematis, secara kritis dan kreatif. keterampilan dan kemampuan untuk bekerja sama. Salah satu tujuan matematika adalah agar siswa mampu menggunakan penalaran tentang pola dan sifat, menerapkan matematika untuk menggeneralisasi, dan menyusun bukti atau penjelasan dari ide dan pernyataan matematika. (Depdiknas, 2006:9) dalam (Yansen, n.d.).

Matematika adalah bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkat studi. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik bagi siswa karena matematika dianggap sulit dan rumit. Seperti yang dikatakan Abdurrahman (2012) dalam (Anam et al., 2021) Banyak orang menganggap matematika sebagai disiplin ilmu yang paling sulit, Matematika merupakan pengetahuan

umum yang mendasari perkembangan teknologi modern. Dengan belajar matematika, siswa akan terbiasa berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif, serta akan mampu bekerja sama. (Depdiknas, 2006:9) dalam (Leliana et al., n.d.).

Pelajaran matematika saat ini, khususnya di jenjang sekolah menengah pertama, diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan tertentu untuk kehidupan selanjutnya (Yantik et al., 2022). Namun kenyataan membuktikan bahwa banyak siswa yang mengeluhkan bahwa pelajaran matematika terlalu membosankan dan sulit karena sistem pembelajarannya adalah sistem menghafal rumus.

Selain itu kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan matematika harus diperhatikan. Sikap siswa atau peserta didik terhadap mata pelajaran matematika dan proses pembelajaran juga harus diperhitungkan (Rusdyi, R., & Nur, I. M. (2021)). Sikap siswa atau peserta didik terhadap mata pelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan kecintaan siswa terhadap mata pelajaran matematika, jika siswa memiliki minat yang rendah terhadap matematika, mereka tidak akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. (Muhammad et al., 2018).

Rendahnya hasil belajar matematika pada materi himpunan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Observasi awal peneliti dari MTs AnNur Susupu menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode pembelajaran yang didominasi oleh guru, sedangkan siswa pasif menerima informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Penyebab terhambatnya kemandirian dan kreativitas siswa dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar matematika siswa, melihat fenomena tersebut perlu diterapkan suatu bentuk pembelajaran dengan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan efisiensi belajar siswa. Hasil matematika di setiap tingkat kelas

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Lokasi penelitian ini bertempat di MTs An-Nur Susupu pada siswa kelas VII. Jenis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data hasil tes formatif setiap siklus, data hasil

pengamatan pelaksanaan pembelajaran, dan hasil wawancara. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh daftar siswa yang termasuk dalam populasi pada penelitian.

2. Tes

Tes digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar materi Himpunan. Tes ini dilakukan pada akhir setiap siklus.

3. Observasi

Pengamatan ini dilakukan yaitu ketika diterapkannya metode *problem solving* dikelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru merekam atau merekam apa yang akan terjadi ketika tindakan dilakukan, dengan tujuan mencatat semua data untuk keperluan penyelenggaraan penilaian.

Untuk kemampuan penguasaan konsep siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran *Problem Solving*. Analisis data yang akan dilakukan adalah analisis deskriptif. Dengan cara menghitung presentase hasil tes kemampuan penguasaan konsep dari setiap siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Thoah (Mulyati Sapsuha 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian Pada Siklus I

Setelah melakukan tes awal, pada pertemuan berikut peneliti memberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran *problem solving*. Pada saat proses belajar dengan pembelajaran berlangsung, pengamatan pun berlangsung dengan dilakukan oleh *observer* dengan mengisi lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Setelah proses pembelajaran peneliti memberikan tes siklus I dengan jumlah 4 soal. Hasil tes siklus I kemudian dianalisis, sehingga hasil tes dapat diketahui. Hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan kelas (siklus I) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

No	Responden	Item soal				Skor Perolehan
		1	2	3	4	
1	A1	10	10	20	25	65
2	A2	10	5	20	25	60
3	A3	10	10	20	25	65
4	A4	10	15	20	25	70
5	A5	5	15	20	25	65
6	A6	10	10	10	30	60
7	A7	10	15	20	30	75
8	A8	10	15	20	20	65
9	A9	10	15	15	20	60
10	A10	10	15	25	25	75
11	A11	5	10	25	25	65
12	A12	10	15	25	30	80
13	A13	10	15	15	25	65
14	A14	10	15	15	25	65
15	A15	10	15	10	30	65
16	A16	10	10	20	30	70
Jumlah Skor Perolehan						1070
Jumlah Rata-rata Nilai						66,87
Presentasi						66,87%

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Berdasarkan data tersebut terlihat siswa yang berkualifikasi gagal tidak ada, yang berkualifikasi kurang ada 3 siswa, yang berkualifikasi cukup ada 10 siswa, yang berkualifikasi baik ada 3 siswa, dan yang berkualifikasi memuaskan tidak ada. Adapun peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan melihat nilai n-gain (0,25) yang diinterpretasikan rendah.

b. Hasil Penelitian pada Siklus II

Untuk melihat pada gambaran hasil belajar siswa pada materi himpunan pada tindakan ke dua (siklus II) dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

No	Responden	Item Soal				Skor Perolehan
		1	2	3	-	
1.	A1	35	10	35	-	80
2.	A2	30	5	40	-	75
3.	A3	35	10	30	-	75
4.	A4	35	10	40	-	90
5.	A5	30	10	35	-	85
6.	A6	30	15	30	-	75
7.	A7	40	10	40	-	95
8.	A8	35	10	30	-	85
9.	A9	30	15	25	-	70
10.	A10	35	15	45	-	95
11.	A11	25	15	35	-	85

12.	A12	40	10	45	-	100
13.	A13	35	10	30	-	85
14.	A14	25	15	40	-	85
15.	A15	25	15	35	-	85
16.	A16	35	10	40	-	90
Jumlah Skor Perolehan				1355		
Jumlah Rata-rata Nilai				84,68		
Presentasi				84,68%		

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Berdasarkan data tersebut diperoleh data tentang hasil belajar pada materi himpunan terdapat siswa yang berkualifikasi kurang tidak ada, 1 siswa yang berkualifikasi cukup, 4 siswa yang berkualifikasi baik, 11 siswa yang berkualifikasi sangat baik, dan peningkatan hasil belajar diperoleh n -gain (0,66) yang diinterpretasikan sedang.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa terhadap materi himpunan sebelum diterapkan metode pembelajaran *problem solving* adalah 5 siswa yang berkualifikasi gagal, 8 siswa yang berkualifikasi kurang, 3 siswa yang berkualifikasi cukup, dan siswa yang berkualifikasi baik tidak ada. Hasil belajara siswa terhadap materi himpunan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada siklus I adalah siswa yang berkualifikasi gagal tidak ada, 3 siswa yang berkualifikasi kurang, 10 siswa yang berkualifikasi cukup, 3 siswa yang berkualifikasi baik. Pada tahapan siklus II ada 1 siswa yang berkualifikasi cukup, ada 4 siswa yang berkualifikasi baik, dan ada 11 siswa yang berkualifikasi memuaskan.
- b. Metode pembelajaran *problem Solving* yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Himpunan terlihat pada hasil siklus I diperoleh $n - gain = 0,25$ dengan interprestasi rendah, dan pada tahapan siklus II yang diperoleh $n - gain = 0,66$ dengan interprestasi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Gafur, A. K., & Umar, A. (2020).Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Di Daerah Tertinggal.Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 2(2), 96–101. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol2iss2year2020page96-101>

- Amir, Irmawati, & Habsyi, Rusdyi.(2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Strategi Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Pada Materi Statistik*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5717547>
- Amiruddin, U. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Halmahera utara Pada Materi Memahami Permasalahan Ekonomi*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6372704>
- Anam, A. B., Marsitin, R., & Sesanti, N. R. (2021).*Penerapan Pendekatan Problem Solving Model Polya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*.4(2), 8.
- Faelasofi, R., Arnidha, Y., & Istiani, A. (2015).*Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*.1(2), 16.
- I Komang Sukendra. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4661195>
- Leliana, A. D., Rochaminah, S., & Awuy, E. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Himpunan Di Kelas Vii B Smp Katolik St. Paulus Palu*. 12.
- Muhammad, G. M., Septian, A., & Sofa, M. I. (2018).*Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*.*Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 315–326. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.140>
- Pinahayu, E. A. R. (2017). *Problematika Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Pelajaran Matematika Smp Di Brebes*. 9.
- Putri, N. E., Zulyadaini, Z., & Relawati, R. (2019).*Studi Perbandingan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas Vii Smpn 6 Kota Jambi*.*PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.33087/phi.v3i2.72>
- Rusdyi, R., & Nur, I. M. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Problem solving dengan Jigsaw*. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 11(2), 47-53.
- Yansen, I. K. E. (n.d.).*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Di Kelas Vii Smpn 9 Palu*. 12.
- Yantik, F., Sutrisno, S., & Wiryanto, W. (2022).*Desain Media Pembelajaran Flash Card Math dengan Strategi Teams Achievement Division (STAD) Terhadap*

